ZIS ASN, Bantu Banyak Orang

WATES (KR) - Bupati Kulonprogo Drs H Sutedjo berterima kasih kepada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) terhadap komitmen moralnya yang sudah membantu masyarakat, serta kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) dan masyarakat yang telah membayar Zakat Infak Sedekah (ZIS), sehingga bantuan ini bisa disalurkan oleh Baznas untuk membantu lebih banyak orang. Hal itu dikatakan Sutedjo ketika bersama Wakil Bupati (Wabup) Fajar Gegana meninjau pelaksanaan pemberian bantuan bagi Pedagang Kreatif Lapangan (PKL) di hari terakhir Jumat (6/8) di Kantor Baznas.

Pemberian bantuan Baznas untuk 500 PKL di destinasi wisata sebesar Rp 200 juta @ Rp 400 ribu dilakukan selama empat hari 3-6 Agustus dengan protokol kesehatan (prokes) dan drive thru sepeda motor oleh Baznas Tanggap Bencana (BTB).

KR-Widiastuti

Bupati bersama Wabup menyerahkan bantuan bagi PKL Destinasi Wisata.

"Kami atas nama Pemkab Kulonprogo berterima kasih atas perhatian Baznas terhadap para pelaku wisata maupun PKL yang terpaksa menghentikan aktivitas perekonomian, mereka dampak pandemi Covid-19. Berharap, para penerima bisa memanfaatkan bantuannya untuk kebutuhan yang benar-benar diperlukan," ujar Sutedjo yang juga didampingi Asda 1 Jazil Ambar Was'an, Kepala Dispar Joko Mursito, Kabag Kesra Setda Heri Darmawan.

Kepala Dispar Kulonprogo, Joko Mursito menuturkan sebenarnya terdapat ribuan pelaku wisata yang merasakan dampak penerapan PPKM darurat ataupun level 4. Hanya saja, lantaran terbentur anggaran yang terbatas, pihaknya memberikan daftar rekomendasi calon penerima bantuan untuk 500 orang saja. **(Rul/Wid)-f**

Krisis Air Bersih Melanda 16 Kapanewon

WONOSARI (KR) - Sudah sejak bulan Juni 2021 lalu, Pemkab Gunungkidul menetapkan status siaga darurat bencana kekeringan untuk 16 kapanewon dari sebanyak 18 kapanewon yang ada Kabupaten Gunungkidul. Tahun ini diprediksi hanya ada dua kapanewon yang terbebas dari kekeringan. Ke dua kapanewon tersebut yakni Playen dan Wonosari.

"Sudah ada sepuluh kapanewon yang mengajukan bantuan air bersih yaitu, Panggang, Semin, Saptosari, Wonosari, Rongkop, Tepus, Girisubo, Tanjungsari, Patuk, Paliyan," kata Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Gunungkidul Edy Basuki MSi, Jumat (6/8).

Penetapan status siaga darurat bencana kekeringan yang dilakukan lebih awal dibanding tahun sebelumnya karena pada bulan Juni lalu sudah tidak terjadi hujan. Sehingga bak penampung air hujan milik warga sudah kering. Meskipun pada bulan juli lalu beberapa wilayah diguyur hujan, selain tidak mencukupi kualitas airnya juga tidak baik digunakan, sehingga droping air jalan terus. Jika nantinya dampak kekeringan semakin meluas, status tersebut dapat dinaikkan sewaktu-waktu. dan anggaran untuk menanggulangi kekeringan dapat mengambil dari anggaran Belanja Tak Terduga (BTT) Pemerintah Kabupaten Gunungkidul. "Dari sebanyak 16 kapanewon yang sudah dilakukan droping air 10 kapanewon," ujarnya.

Edy Basuki menegaskan, selain menetapkan status terkini bencana kekeringan, pihaknya juga melakukan pendataan wilayah-wilayah yang mengalami krisis air.

Upaya mitigasi juga tetap dilakukan agar dapat memetakan dan mengantisipasi dampak kekeringan agar tidak meluas.

Berdasarkan data yang telah dianalisis oleh BPBD, sebanyak 16 Kapanewon diprediksi akan terdampak kekeringan. Sedangkan 2 kapanewon lainnya, yaitu Playen dan Karangmojo diperkirakan akan terbebas dari krisis air.

Hingga saat ini pihaknya mendata sudah 99.559 warga yang terkena dampak kekeringan. BPBD Gunungkidul sendiri sejauh ini telah menyalurkan sebanyak 847 tangki bantuan air kepada masyarakat.

Panewu Tanjungsari, Rakhmadian mengungkapkan jika pihaknya telah menyiapkan anggaran senilai Rp. 54,6 Juta untuk droping air ke warganya. Meskipun demikian, pihaknya tetap meminta bantuan ke BPBD Gunungkidul mengingat anggaran yang dimiliki sangat terbatas dan tidak bisa mengcover seluruh wilayah terdampak kekeringan di Kapanewon Tanjungsari. Meskipun ada anggaran sendiri, pihaknya tetap minta bantuan ke BPBD Gunungkidul. Kalau hanya mengandalkan anggaran ini, tidak bisa rata ke seluruh wilayah. Dari hasil pembagian wilayah BPBD mengcover bantuan di kalurahan Banjarejo, dan dari kapanewon di Kalurahan Kemadang, Hargosari, Kemiri, dan Ngestirejo," terangnya. **(Bmp)-f**

PANENAN KEDELAI MELIMPAH

Cukupi Kebutuhan Benih Petani Jateng

WATES (KR) - Panenan kedelai cukup melimpah pada musim tanam (MT) ketiga atau palawija di wilayah Kabupaten Kulonprogo. Produksi panenan kering dari lahan seluas 1.342 hektare (ha) mencapai 2,013 ton.

Kepala Bidang Tanaman Pangan, Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kulonprogo, Tri Hidayatun yang dihubungi Jumat (6/8) mengungkapkan panenan kedelai dipersiapkan sebagai benih untuk mencukupi kebutuhan petani di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.

"Sebagian besar benih kedelai berasal dari panenan petani di wilayah Kapanewon Lendah, Galur, Sentolo, Kalibawang dan petani di wilayah Kapanewon Nanggulan," kata Tri Hidayatun.

Panenan kedelai yang ditanam petani adalah varietas Grobogan. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Pengawasan dan Sertifikat Benih Pertanian (BPSBP) DIY memberikan pendampingan petani sehingga menghasilkan benih yang berkualitas.

Menurutnya, penanaman kedelai pada MT palawija ada penambahan luas lahan sekitar 42 ha di wilayah Kecamatan Sentolo. Sebelumnya luas lahan hanya sekitar 1.300 ha di Kapanewon Lendah, Galur, Kalibawang dan Nanggulan.

Kepala Seksi Produksi Tanaman Pangan, DPP Kulonprogo, Wazan Mudzakir menjelaskan tanaman kedelai seluas 1.342 ha yang dipersiapkan untuk benih telah panen.

Kedelai ditanam di lahan persawahan irigasi teknis golongan satu. sudah panen. di lahan persawahan golongan satu atau MT palawija. **(Ras)-f**

Keterisian TT RS Rujukan Turun

WATES (KR) - Awal Agustus ini tingkat keterisian Tempat Tidur (TT) rumah sakit rujukan pasien terkonfirmasi Covid-19 di Kulonprogo, mulai menurun, yakni 59,1 persen, sedangkan keterisian tempat tidur dengan antrean di Instalasi Gawat Darat (IGD) sebesar 68,4 persen.

Akhir Juli, yaitu Sabtu (31/7), tingkat keterisian tempat tidur (BOR) rujukan pasien terkonfirmasi Covid-19 masih sebesar 73,3 persen, sedangkan BOR dengan antrean di IGD masih 93,3 persen.

"Kini (Rabu 4/8), posisi bangsal isolasi rumah sakit rujukan Covid-19 di Kulonprogo sebanyak 114 tempat tidur di dua RS pemerintah dan tujuh RS swasta, yaitu BOR bangsal RS 59,1 persen, dan BOR dengan antrean IGD 68,4 persen. Kami berupaya menambah tempat tidur bagi pasien terkonfirmasi Covid-19," ujar drg Baning Rahayujati MKes Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kulonprogo, Rabu (4/8).

Rumah sakit rujukan Covid-19 di Kulonprogo BOR masing-masing, meliputi RSUD Wates sebanyak 54 tempat tidur (TT) yang terdiri dari bed critical/ICU kapasitas enam TT terisi empat, bed non critical kapasitas 48 TT terisi 43, dan isolasi IGD lima TT tetapi ada antrean enam pasien. RSUD Nyi Ageng Serang Sentolo kapasitas 30 TT terdiri dari non bed critical/ICU 30 TT terisi 20, isolasi IGD tujuh TT terisi tiga. Rumah sakit swasta di Kulonprogo total 30 TT terisi 11 dan antrean di IGD dua pasien.

Terkait kasus Covid-19 di Kulonprogo, dikatakan Baning, untuk Rabu (4/8) ada penambahan terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 329 kasus baru, meninggal tiga orang dan selesai isolasi 254 pasien Sehingga total mencapai 17.837 kasus. **(Wid)-f**

RAKORDAL TRIWULAN II TAHUN 2021

Kapanewon Nanggulan Terbaik, RSUD Wates Terendah

WATES (KR) - Bupati Kulonprogo Drs H Sutedjo mengimbau agar belanja-belanja dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) segera di realisasikan, termasuk juga bantuan-bantuan. Sehingga perputaran uang di daerah dapat membantu masyarakat. Kabupaten Kulonprogo mendapat capaian barang dan jasa tertinggi pada Triwulan II dari empat kabupaten yaitu Sleman, Gunungkidul, Bantul dan Yogya yaitu dengan persentase 53,8%.

Kondisi akibat adanya pandemi Covid-19 mempengaruhi target yang telah ditetapkan pada saat kondisi normal. "Kita harus sadar bahwa target Triwulan II bukan target ideal sesungguhnya. Target 49,98 persen sebenarnya bukan target ideal pada kondisi normal, karena itu mestinya harus bisa tercapai dan potensi finansial *real* daerah kita perlu ditargetkan lagi," tegas bupati dalam rapat koordinasi pengendalian daerah (Rakordal) Triwulan II Tahun 2021 bersama Pemda DIY melalui *video converance* baru-baru ini.

Disebutkan, tentang peringkat kinerja organisasi perangkat daerah (OPD) terbaik lingkup kantor kapanewon, diraih Kapanewon Nanggulan dengan nilai 98,97 persen, Kapanewon Kalibawang dengan nilai 98,93 persen dan Kapanewon Panjatan 98,55 persen.

Sedangkan peringkat kinerja terbaik lingkup Setda, Setwan, Irda, Badan dan Dinas, diraih Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan nilai 96,40 persen, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu 95,83 persen dan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman 95,46 persen.

Sedangkan peringkat kinerja OPD terendah lingkup Setda, Setwan, Irda, Badan, Dinas adalah RSUD Wates dengan nilai 60,14 persen, Dinas Kebudayaan 60,31 persen, Dinas Kesehatan 63,78 persen. Peringkat kinerja terendah lingkup kantor, kapanewon, BPBD adalah RSUD Nyi Ageng Serang dengan nilai 67,59 persen, Kapanewon Girimulyo dengan nilai 77,79 persen, Kapanewon Kokap dengan nilai 89,59 persen. **(Rul)-f**

BERDOA PANDEMI SEGERA BERAKHIR

PCNU Gunungkidul Adakan Istighotsah Virtual

WONOSARI (KR) - Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Gunungkidul mengadakan Istighotsah virtual NU putaran kelima, Kamis (5/8) malam. Istighotsah untuk mendoakan agar pandemi Covid-19 segera berakhir dipimpin KH Ahmad Kharis Masduqi di dampingi Ketua PCNU Gunungkidul KH Saíban Nuroni, Rois Syuriah KH Bardan Usman MPdI dan diikuti PCNU se DIY secara virtual. " Istighotsah ini sebagai wujud ikhtiar agar pandemi Covid-19 segera berakhir," kata KH Saíban Nuroni.

KR-Istimewa

KH Ahmad Kharis Masduqi (tengah) memimpin Istighotsah

Diungkapkan, selain itu, juga terus disosialisasikan untuk disiplin protokol kesehatan. Mulai dari memakai masker , menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Bahkan Menteri Agama sudah menambah dengan doa. Melalui peningkatan dzikir agar pandemi segera berakhir. " Kegiatan ini juga untuk mendoakan ulama maupun kyai yang sudah almarhum," ucapnya.

Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) DIY H Fahmi Akbar Idris menambahkan, istighotsah ini merupakan agenda rutin yang ke depan akan terus dilaksanakan.

Harapannya pandemi Covid-19 ini akan cepat selesai. Selain itu, PWNU DIY bekerjasama dengan Polda DIY juga akan mengadakan vaksinasi. Sebagai salah satu bentuk upaya penanggulangan pandemi Covid-19. **(Ded)-f**

SETAHUN PANEN TIGA KALI

Dam Parit Bantuan Kementan Diresmikan

WONOSARI (KR) - Untuk meningkatkan produksi pangan, Diperta memperbanyak pembangunan dam parit. Selain dibangun secara swadaya, Kementerian Pertanian (Kementan) juga membantu beberapa Dam Parit di Gunungkidul. Di antaranya membangun dam senilai Rp 120 juta di Pedukuhan Selonjono, Kalurahan Sawahan, Kapanewon Ponjong.

Peresmian pembangunan dilakukan oleh Kepala Dinas Pertanian Gunungkidul Ir Bambang Wisnu Broto, diawali dengan pengguntingan pita dan penandatanganan prasasti. Hadir dalam acara ini, Penewu Ponjong beserta Forkompika , sejumlah pejabat di lingkungan Diperta, Lurah Sawahan dan anggota kelompok tani (poktan) Selotirto. "Sejak Dam Parit dioperasikan lahan kering yang biasanya panen sekali, sekarang dapat panen tiga kali padi atau dua kali padi satu kali polowijo," kata Kepala Dinas Pertanian Gunungkidul Ir Bambang Wisnu Broto, Kamis (5/8).

Untuk Dam Parit Selonjono yang dikelola oleh Kelompok Tani (Poktan) Selotirto ini dapat mengairi sawah seluas 25 hektare.

Sebelumnya lahan kering ini hanya tanam padi sekali dan satu kali palawija. Setelah dam ini dioperasikan dapat menanam padi tiga kali. **(Ewi)-f**

"MULIA"
AUTHORIZED MONEY CHANGER
www.muliamoneychanger.co.id
PERUBAHAN JAM OPERASIONAL MASA PANDEMI COVID-19
GRAND INNA MALIOBORO HOTEL JL.MALIOBORO 60 YOGYAKARTA
TELP : 0274 - 547 688 DAN 563314
BUKA : 08.00 - 17.00 WIB
PLAZA AMBARRUKMO LOWER GROUND
TELP : 4331272
BUKA : 10.00 - 17.00 WIB
BUKA SETIAP HARI SENIN S/D MINGGU
JL. MARGO UTOMO NO. 53 (MANGKUBUMI) NO.53 YOGYAKARTA
TELP : 0274-5015000
BUKA : 08.00 - 16.00 WIB

TANGGAL	6-Aug-21	
CURRENCIES	BELI	JUAL
USD	14.275	14.525
EURO	16.900	17.150
AUD	10.550	10.750
GBP	19.850	20.250
CHF	15.700	16.000
SGD	10.800	11.150
JPY	129,50	133,50
MYR	3.300	3.500
SAR	3.725	4.025
YUAN	2.150	2.300

Catatan : Kurs sewaktu - waktu dapat berubah
: Menerima hampir semua mata uang asing

Bergandeng Tangan Melindungi Ibu Menyusui

Rachmawati Widyaningrum

MENYUSUI merupakan proses alami seorang ibu untuk menyediakan nutrisi dan membangun ikatan dengan anak. Namun seiring perkembangan zaman, tantangan menyusui kian besar dengan adanya ancaman-ancaman yang dapat mengganggu. Jika dulu tantangan menyusui salah satunya tekanan untuk memberi makanan selain ASI pada bayi di usia kurang dari 6 bulan, kini kian bertambah dengan adanya berbagai variasi susu formula beserta promosi besar-besaran yang menjangkau berbagai lini.

Kita sering ditawari produk *cross-marketing* (contoh: pembagian susu ibu hamil untuk mengenalkan merek suatu perusahaan), sampel gratis, hingga even menarik untuk ibu dan anak yang di*follow up* langsung oleh sales perusahaan formula. Bahkan promosi produk ini juga menyasar langsung ke tenaga kesehatan yang bersinggungan dengan ibu dan bayi, seperti bekerjasama dengan klinik persalinan untuk memberi paket produk sebagai hadiah, hingga menawarkan hadiah bagi tenaga kesehatan yang berhasil menjual produk dengan target tertentu.

Kita perlu prihatin dengan praktik-praktik yang melanggar Kode Etik Internasional Pemasaran Produk Pengganti ASI yang masih terus terjadi secara massif. Berdasar statistik pada web www.pelanggarankode.org, sejak dirilis pada Mei 2021 hingga saat ini tercatat 519 pelanggaran yang terlaporkan di seluruh Indonesia dan masih akan terus bertambah dengan lemahnya penerapan kebijakan dan sanksi bagi pelanggar.

Tantangan bagi ibu menyusui juga diperbesar dengan adanya segala jenis dot yang diklaim mirip payudara dan terbatasnya fasilitas atau bahkan penolakan kegiatan memerah asi di tempat kerja. Kondisi ini masih diperberat dengan pandemi Covid-19 saat ini yang menyebabkan ibu yang terindikasi positif menjadi kesulitan menyusui bayinya. Berbagai tantangan tersebut menguatkan pentingnya perlindungan agar ibu dapat menyusui dengan optimal, sehingga pada tahun 2021 diangkatlah tema Pekan Menyusui Dunia yang mengangkat fokus *Protect Breastfeeding: A Shared Responsibility*.

Tema tersebut menggarisbawahi bahwa tanggungjawab menyusui bukan hanya terletak pada seorang ibu. Untuk berhasil menyusui, ibu perlu dilindungi dan didukung dengan peran dari berbagai pihak dari lingkup terkecil yaitu keluarga hingga lingkup terbesar di tingkat Nasional dan Internasional. Di lingkup keluarga perlindungan bagi ibu menyusui dapat dilakukan oleh orang terdekat, yaitu suami, orangtua, atau saudara dengan melindungi ibu dari rasa tidak percaya diri untuk menyusui, dari mitos-mitos, dan tekanan dari luar yang menyebabkan ibu ingin memberi asupan pada bayi selain ASI. Kuatkan ibu bahwa dia mampu, dan bantu dengan mencarikan pertolongan dari konselor menyusui atau tenaga kesehatan pro-ASI jika terdapat kendala dalam menyusui.

Sebagai anggota masyarakat, perlindungan menyusui dapat dilakukan dengan memberi semangat bahwa ibu mampu menyusui, serta mengurangi penghakiman kepada ibu menyusui dengan menghindari mengatakan bayi tidak cukup kenyang, bayi tampak kurus, bayi akan kurang gizi jika tidak ditambah formula dan kalimat lain yang menurunkan kepercayaan diri ibu. Perlu kita pahami bahwa, pada masa awal kelahiran, secara psikologis ibu masih sangat membutuhkan dukungan, sehingga kata-kata yang demikian akan menurunkan rasa percaya diri ibu untuk mampu menyusui.

Di tingkat pelayanan kesehatan kebijakan yang jelas dan terukur tentang penerapan 10 Langkah Keberhasilan Menyusui (10 LMKM) merupakan bentuk perlindungan kepada ibu menyusui terhadap praktik promosi formula yang tidak etis. Ibu harus mendapatkan bantuan untuk bisa menyusui dan mendapatkan informasi yang menyeluruh, berimbang, serta objektif tentang bahaya pemberian formula.Termasuk diantara dukungan tersebut adalah pelaksanaan IMD dan rawat gabung.Selain itu, ibu-ibu yang terindikasi positif Covid-19 juga harus mendapatkan dukungan untuk tetap bisa menyusui.

Pada pemangku kebijakan tingkat daerah dan nasional, kebijakan yang ditetapkan perlu diperkuat dengan adanya sanksi yang tegas dan jelas bagi pelanggar peraturan. Berbagai kebijakan juga perlu dikembangkan dalam rangka mendukung proses menyusui antara lain cuti maternitas hingga 6 bulan, dan perlindungan bagi ibu menyusui yang bekerja dengan dijaminnya fasilitas untuk memerah dan menyimpan ASI.

Perjuangan dalam perlindungan menyusui masih panjang, dengan kolaborasi yang baik antara berbagai pihak tersebut, diharapkan ibu menyusui dapat mendapatkan perlindungan yang seyogyanya didapatkan untuk dapat menyusui dengan aman dan nyaman sehingga hak-hak bayi untuk mendapatkan nutrisi terbaik melalui ASI dapat terpenuhi. Ingatlah bahwa sekecil apapun bantuan yang bisa kita berikan pada ibu menyusui, dapat menjadi secercah harapan bagi ibu-ibu yang membutuhkan dukungan.

Selamat Merayakan Pekan Menyusui Dunia 1-7 Agustus 2021, keberhasilan menyusui adalah tanggung jawab kita bersama! Mari kita bergandeng tangan untuk menjadi tangan-tangan harapan bagi ibu-ibu untuk bisa menyusui dengan baik. (*)-f

***Rachmawati Widyaningrum, S.Gz., MPH**, Dosen UAD Yogyakarta.*